

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND CAREER ORIENTATION ON VOCATIONAL STUDENT**

**Lailiatul Hisbiyah**

**511304833**

**Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945**

This study aims to determine the relationship between social support with career orientation in vocational students. Career orientation is the individual's readiness in determining career choices appropriately in line with future expectations consisting of attitudes toward career development, career information knowledge, and decision-making skills in careers. The factors behind the career orientation of the vocational students one of them is social support. Social support support from family, friends, and special people like close friends or teachers can have a profound effect on one's psychological function. How individuals can plan careers well, social support plays an important role in determining career orientation for vocational students. This research method using quantitative approach. The research subjects were taken by purposive sampling technique. Data collection tools used are career-oriented scales and social support scales. Data analysis using spearman brown correlation showed correlation ( $r_{xy}$ ) = 0,800 at significance level ( $p$ ) = 0 ( $p < 0,01$ ). This means there is a positive and significant correlation of social support relationships with career orientation in students SMKN 3 Buduran Sidoarjo. So the high level of social support can affect the high level of social support owned by vocational high school adolescents. Contribution of social support to career orientation can be seen from result of correlation value ( $R$ ) equal to 0,800 this indicate that there is very strong relation on social support with career orientation to vocational student.

Keywords : social students support, career oriented, vocational student

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN ORIENTASI KARIR PADA SISWA SMK**

**Lailiatul Hisbiyah**

**511304833**

**Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan orientasi karir pada siswa SMK. Orientasi karir adalah kesiapan individu dalam menentukan pilihan karir secara tepat yang sesuai dengan harapan masa depan terdiri dari sikap terhadap perkembangan karir, pengetahuan informasi karir, dan keterampilan mengambil keputusan dalam karir. Faktor yang melatar belakangi orientasi karir pada siswa SMK salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dukungan yang berasal dari keluarga, teman, dan orang yang spesial seperti teman dekat atau guru yang dapat memberikan efek yang sangat besar bagi fungsi psikologi seseorang. Bagaimana individu dapat merencanakan karir dengan baik, dukungan sosial mempunyai peranan penting dalam menentukan orientasi karir pada siswa SMK. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala orientasi karir dan skala dukungan sosial. Analisis data menggunakan korelasi *spearman brown* menunjukkan korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,800 pada taraf signifikansi ( $p$ ) = 0 ( $p < 0,01$ ). Artinya ada korelasi positif dan signifikan dari hubungan dukungan sosial dengan orientasi karir pada siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Sehingga tinggi rendahnya dukungan sosial dapat mempengaruhi tinggi rendahnya dukungan sosial yang dimiliki remaja SMK. Kontribusi dukungan sosial terhadap orientasi karir dapat dilihat dari hasil nilai korelasi (R) sebesar 0,800 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat pada dukungan sosial dengan orientasi karir pada siswa SMK.

Kata kunci : dukukungan sosial, orientasi karir, siswa SMK

## **PENDAHULUAN**

Manusia umumnya memiliki harapan dan impian. Harapan dan impian ini dapat terwujud melalui berbagai macam proses. Mulai di usia dini anank-anak sudah

diarahkan untuk masuk sekolah agar mendapat pendidikan yang kelak akan berguna di masa depan. Proses tersebut dapat dilalui dengan mempersiapkan diri terhadap kerja, dunia kerja dan berganti posisi kerja, maupun meninggalkan dunia kerja. Manusia sudah dibekali kemampuan untuk menghadapi proses tersebut sedari dini.

Masa remaja merupakan salah satu masa yang cukup penting dan menentukan dalam perjalanan hidup seseorang. Remaja merupakan tahapan seseorang di mana berada di fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi. Pada masa ini individu sudah mulai mengerti rasa tanggung jawab dan mengetahui apa yang harus dipersiapkan untuk mencapai masa depan yang diinginkan.

Remaja didefinisikan sebagai peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 12 sampai 24 tahun. Batasan remaja digunakan untuk masyarakat Indonesia, yaitu seseorang yang berusia 11-12 tahun dan belum menikah (Sarlito Wirawan, 1994, hlm.14). Seorang remaja yang sudah menikah tergolong dalam dewasa dan bukan lagi remaja. Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka tetap dimasukkan ke dalam kelompok remaja.

Jika dilihat dari pendidikannya maka remaja adalah mereka yang sedang duduk di bangku SMP, SMU, dan perguruan tinggi. Pelajar SMK adalah mereka yang berusia maksimal 20 tahun. Dengan demikian, pelajar SMK tergolong remaja.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditemukan data bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Buduran Sidorajo, yang dilakukan tanggal 12 April 2017. Ditemukan data bahwa sekolah memiliki 10 pilihan jurusan pendidikan, antara lain Teknik Gambar Rancang Bangun, Teknik Permesinan, Teknik, Kendaraan Ringan, Konstruksi Kapal Baja, Teknik Las, Instalasi Kapal Baja, Teknik Listrik, Teknik Pendingin Tata Udara, Teknik Interior Kapal dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Sistem SMKN 3 Buduran menerapkan sistem sekolah yang meluluskan siswa dalam 7 semester dengan menekankan pada *on the job training* (OJT) selama 8 bulan. 6 semester diantaranya diajalani seperti sekolah lain dengan menempuh OJT selama 3

bulan pada kelas 2 di semester ke 4, dan 5 bulan pada kelas 4 di semester 7. Sehingga sekolah telah merancang dan mempersiapkan siswa kejuruan siap kerja ketika telah lulus.

Apabila ditinjau melalui teori Blos (dalam Sarwono, 2006), perkembangan pada hakikatnya merupakan usaha penyesuaian diri, yaitu untuk secara aktif mengatasi stres dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah. Dari perkembangan psikoanalisa, remaja akan memasuki masa krisis *identity vs identity diffusion*. Tugas remaja pada fase ini adalah mengintegrasikan identitas yang telah mereka kumpulkan sejak anak-anak menjadi suatu identitas utuh. Jika remaja mampu untuk membentuk identitas tersebut, ia akan menghadapi *identity diffusion*, (Miller, 1993). Ketika remaja menghadapi *identity diffusion*, ia akan mengalami ketidakpercayaan pada orientasi seksualnya dan terlalu mengidentifikasi diri kepada orang tua dan tidak mampu memilih peran pekerjaan yang akan dijalani (Miller, 1993).

Kunci untuk menyelesaikan krisis *identity vs identity diffusion* ini terletak pada interaksi dengan orang lain yang dilakukan dengan orang lain yang dilakukan oleh remaja tersebut (Erickson dalam Steinberg, 2002). Merespon terhadap reaksi yang diberikan orang lain, remaja akan memilih elemen-elemen yang dapat dijadikan bagian dari identitas mereka setelah dewasa. Orang yang dijadikan pasangan remaja, dalam berinteraksi berperan sebagai cermin yang merefleksikan kembali ke dalam sistem informasi remaja tersebut mengenai siapa remaja tersebut dan seperti apa diri remaja seharusnya. Respon dari orang lain tersebut kemudian membentuk identitas remaja.

Salah satu dari sekian banyak perencanaan yang akan dibuat remaja dalam menyongsong masa depan mereka adalah perencanaan mengenai karier dan pekerjaan yang akan mereka tekuni nantinya. Seperti yang diungkap oleh Hurlock (1992), masa remaja mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Walaupun keputusan yang mereka buat saat ini tidak langsung menentukan jenis pekerjaan akan mereka jalani.

Havighrout (dalam Kimmel, 1995) mengungkapkan bahwa salah satu dari tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir ekonomi. Namun banyak dari remaja yang tidak mempedulikan hal tersebut, dan justru menghabiskan

waktunya untuk kesenangan belaka. Menurut Sadarjoen (2008), banyak remaja yang menjalani hari-hari dengan santai, tidak terarah, mengikuti alur seperti halnya air mengalir tanpa arah jelas.

Sosok remaja terkesan bagaikan perahu limbung tanpa arah, yang akhirnya menjadikan kesenangan sebagai pengarah utama dalam kehidupan sehari-hari. Akibat pengaruh daei kesenangan tersebut, remaja cenderung malas belajar, malas membaca, bahkan malas berpikir, bersikap tidak serius dalam membahas masalah dan cenderung lari dari masalah.

Rufaidah (dalam Hayadin 2005) menjelaskan bahwa banyak hal tengah mengancam masa depan generasi muda bangsa Indonesia. Dan hal ini ancaman terhadap kemajuan survavilitas bangsa dan negara. Ancaman tersebut diantaranya adalah pengangguran terbuka, pengangguran terpelajar, *drop-out* (pelajar putus sekolah), penyalahgunaan obat terlarang dan narkotika, penyimpangan sosial seperti budaya kekerasan dan lain-lain.

Ancaman yang paling utama dalam hal ini adalah pengangguran. Berdasarkan data statistic BPS tahun 2016 jumlah pengangguran Indonesia dengan tingkat Pengangguran terbuka (TPT) sebanyak 7.02 juta orang pada Februari 2016. Dari jumlah tersebut sebanyak 9.84% adalah tamatan SMK atau “pengangguran terpelajar”.

Data faktual di atas menggambarkan tingginya tingkat penganguan di Indonesia diantaranya berasal dari kaum terpelajar. Oleh karena itu, untuk menanggulangi masalah tersebut perlu adanya perencanaan dan orientasi masa depan yang jelas dalam hal karier bagi remaja. Karena pada dasarnya manusia bisa meramalkan masa depannya kelak dari apa yang dilakukannya saat ini.

Siswa SMK mempersiapkan diri memasuki dunia kerja membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan memilih pekerjaan (Super, 1990). Selain itu fasilitas yang diperoleh juga menjadi faktor penting untuk mengeksplorasi, membentuk, dan membuat keputusan pilihan karir yang sesuai. Informasi tentang karir dan sarana pengembangan karir diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan.

Di Indonesia informasi dan sarana pengembangan karir diperoleh melalui sekolah, keluarga, dan teman sebaya. Sekolah biasanya memiliki kegiatan, seminar, dan

keorganisasian siswa selain kegiatan akademik (Mardiyati & Yuniawati, 2015). Hal tersebut membantu siswa untuk mendalami pilihan karir. Selain itu, keluarga juga memiliki peran untuk mendorong dan memberikan informasi dalam memilih karir yang sesuai (Mardiyati & Yuniawati, 2015).

Dillard (1985) membedakan antara pekerjaan (*job*) dengan karir (*career*). Menurut Dillard, *job* mengacu kepada pekerjaan yang tidak berlanjut dan mungkin tidak bersifat sementara. Suatu pekerjaan umumnya hanya menuntut sedikit keahlian, sedikit pendidikan, dan sedikit dedikasi. Sedangkan pekerjaan sebagai karir mengimplikasikan adanya pendidikan atau latihan, komitmen, dan merupakan jalan kehidupan kerja yang dipilih individu. Selain itu karir mengimplikasikan keberhasilan pada apa yang individu pilih serta mengimplikasikan kebermaknaan personal dan finansial, sebagaimana yang diungkapkan Dillard (1985).

Lebih lanjut Surya (1987, dalam Budiman 2004) menyatakan bahwa karir yang diperoleh melalui pekerjaan (*job*) seperti tukang jahit, hobi seperti pebulutangkis, profesi seperti dokter atau guru, dan dapat diperoleh melalui peran hidup seperti memimpin masyarakat. Menurutnya, bekerja sebagai apapun yang terpenting ditandai oleh adanya keberhasilan serta kemakmuran personal dan finansial maka apa yang individu kerjakan dapat disebut karir.

Menurut Healy (1982) karir dapat terjadinya pada sepanjang pengalaman kerja seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan akhir atau se usai bekerja (*postoccupational*). Lebih lanjut Healy menjelaskan posisi *preoccupational* merupakan posisi yang sangat penting dalam perjalanan karir seseorang sebab posisi ini dapat menjadi awal menuju kesuksesan karir. Artinya, jika pada posisi ini individu mengalami kegamangan karir maka ia cenderung mengalami masalah dalam menjali karir. Posisi *preoccupational* yang dimaksud mulai dari orientasi karir, pengambilan keputusan karir yang mewujudkan dengan adanya pilihan pekerjaan tertentu dan memulai karir dalam bidang pekerjaan tertentu (Healy, 1982).

Super menjelaskan bahwa pada masa remaja peran yang dianggap penting adalah *citizen* dan *worker*. Meskipun peran sebagai *worker* masih terbatas karena peran ini

merupakan peran utama pada masa dewasa. Adapun jika dilihat dari tahap perkembangan kair maka pada umumnya remaja baru memasuki tahap eksplorasi. Pada masa remaja ini Super menganggap penting memiliki orientasi karir yang memadai pada diri individu. Orientasi karir yang dimaksud adalah pada persiapan individu untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat tentang karir.

Super menganggap penting memiliki orientasi karir yang memadai pada diri individu (Sharf, 1992). Orientasi karir yang dimaksud adalah persiapan individu untuk membuat keutusan-keputusan yang tepat tentang karir. Menurut orientasi karir meliputi tiga dimensi, yaitu: (1) informasi dunia kerja, (2) sikap terhadap perkembangan karir, (3) keterampilan membuat keputusan karir.

Menurut Setyowati (Nurmi, 2004) merencanakan akan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa remaja. Pada masa ini, remaja diharapkan pada sejumlah tugas normatif yang menuntut untuk berpikir dan mengambil keputusan masa depan. Cara pandang atau orientasi masa remaja tentang masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan karir yang mereka lakukan kelak akan berdampak pada kehidupan di masa yang akan datang.

Penelitian Palladino, Palma, dan Manzi (2005, dalam Hirschi, 2009) menunjukkan bahwa figur-figur penting secara signifikan dalam memberikan pemahaman tentang dunia kerja. Kemudian, penelitian Weinsberg dan Aghakhani (2007, dalam Creed, Falon, & Hood, 2008) menunjukkan bahwa kemampuan untuk memfokuskan karir sangat bergantung pada lingkungan sosial. Lent, Hacklet, dan Brown (1997, dalam Han dan Rojewski, 2015) mengatakan bahwa keluarga, teman, guru, memfasilitasi persiapan karir dan transisi dari sekolah ke dunia kerja.

Penelitian ini melihat bahwa bantuan yang diberikan oleh figur-figur penting dalam kehidupan seseorang memfasilitasi orientasi karir. Konsep yang sesuai untuk menggambarkan bantuan dari figur-figur penting di sekitar individu adalah dukungan. Menurut Papalia, Olds, dan Fieldman (2007) dukungan sosial adalah dukungan material, informasi, dan sumber-sumber psikologi yang diperoleh dari hubungan sosial untuk membantu menenangkan dalam kondisi stres. House (1981, dalam Thoits, 1982) mengungkapkan bahwa hubungan sosial yang diberikan orang lain berupa dukungan

emosional, informasi, instrumental, dan appraisal. Individu yang memperoleh dukungan sosial lebih tenang, diperhatikan, memiliki rasa percaya diri, dan kompeten (Kumala & Ahyani, 2012, dalam Ushfiryah, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial pada orientasi karir pada siswa SMK Negeri 3 Buduran (Perkapalan) Sidoarjo. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara dukungan sosial pada orientasi karir pada individu dalam mempersiapkan karir yang berdampak pada keberhasilan mereka masuk ke dunia kerja.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif. Partisipan penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Partisipan penelitian ini adalah siswa SMKN 3 Buduran Siduarjo yang berjumlah 150 orang.

Instrumen untuk mengukur orientasi karir dalam penelitian ini menggunakan yang mengacu pada teori orientasi karir dari Sharf. Indikator variabel orientasi karir yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari sembilan indikator yang ditetapkan oleh teori orientasi Sharf. Sembilan indikator tersebut adalah : mencari informasi dunia kerja, memperbanyak koneksi, motivasi berprestasi tinggi, kompetitif, mengatur diri dengan baik, unsur kemandirian yang kuat, kreatif, menilai keamanan kerja sangat tinggi, bersedia melakukan pekerjaan apa saja untuk membatu organisasi.

Instrumen penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri dari 36 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan lima pilihan pernyataan, yaitu pernyataan *favourable*, SS memperoleh skor 5, S memperoleh skor 4, R memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 2, STS memperoleh skor 1. Pada penilaian untuk pernyataan pernyataan *unfavourable*, SS memperoleh skor 1, S memperoleh skor 2, R memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 4, STS memperoleh skor 5.



Instrumen untuk mengukur dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan yang mengacu pada teori orientasi karir dari Sarafino. Indikator variabel dukungan sosial yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari sembilan indikator yang ditetapkan oleh teori orientasi Sharf. Sembilan indikator tersebut adalah : emosional, informasi, instrumental, dan pendampingan. Dukungan sosial yang diterima siswa ditentukan perolehan skor dukungan sosial. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial, sebaliknya bila perolehan skor semakin rendah menunjukkan bahwa semakin rendah dukungan.

Instrumen penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri dari 36 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan lima pilihan pernyataan, yaitu pernyataan *favourable*, SS memperoleh skor 5, S memperoleh skor 4, R memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 2, STS memperoleh skor 1. Pada penilaian untuk pernyataan pernyataan *unfavourable*, SS memperoleh skor 1, S memperoleh skor 2, R memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 4, STS memperoleh skor 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penentuan subyek penelitian menggunakan teknik nonrandom, yaitu *Purposive Sampling* dan data yang diperoleh berupa data interval, maka teknik analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisa data statistic nonparametrik, yaitu Analisa Korelasi *Bivariate Spearman*.

Tabel 1

Hasil Uji Korelasi Sebaran

<b>Correlations</b>			Or Kar	Duk Sos
Spearman's rho	Or_Kar	Correlation Coefficient	1.000	.800**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	150	150

	Duk_Sos	Correlation Coefficient	.800**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	150	150

\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara Variabel bebas Dukungan Sosial (X) dengan Variabel terikat Orientasi Karir (Y) diperoleh Korelasi Pearson ( $r_{xy}$ ) sebesar = 0,800 pada taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000 oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,01 maka berarti antara Variabel bebas Dukungan Sosial dengan Variabel terikat Orientasi Karir (Y) mempunyai **hubungan yang positif; sangat kuat dan sangat signifikan**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Menurut Sarafino (1990) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah pemberian informasi baik verbal maupun nonverbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Seorang siswa SMK memiliki orientasi karir yang dirancang ketika masih di bangku sekolah lalu mendapat informasi dari teman dan atau keluarga, maka kesiapan rancangan karir akan timbul karena adanya informasi dan dukungan dari orang lain. Dukungan ini menyediakan terbangunnya perasaan diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Seorang siswa SMK yang merasa diperhatikan dalam merancang karir untuk masa depan, maka akan meningkatkan orientasi karir.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orientasi karir berhubungan dengan dukungan sosial pada siswa SMK. Semakin tinggi dukungan sosial maka orientasi karir pada siswa SMK akan semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, Novita. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial dan Daya Juang dengan Orientasi Wirausaha pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. <http://jogjapress.com/index.php/EMPATHY/article/view/1548>.
- Fibrianti, I.D. 2009. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. <http://www.pustaka.undip.ac.id>.
- Sepfitri, Neta. 2011. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Maslihah, S., Agustiani, H., & Yuanita, R. A. 2010. Pelatihan Orientasi Karir dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Orientasi Karir Remaja. *Jurnal*. Fakultas Psikologi Psikologi Universitas Padjajaran bandung. <http://repository.unpad.ac.id>.
- Trisnowati, Eli. 2016. Program Bimbingan untuk Meningkatkan Orientasi Remaja. *Jurnal*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak. [journal.ikipgripta.ac.id](http://journal.ikipgripta.ac.id).
- El Hami, A., Hinduan, Z., & Sulastiana, M. 2006. Tingkat Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Padjajaran. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. <http://repository.unpad.ac.id>.
- Setyowati, E. 2015. Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>.
- Berita Resmi Statistik. 4 Mei 2016. Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2016, Februari 2016: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,50 Persen. 19 Juni 2017. <https://www.bps.go.id>.

- Widiastuti, T. D. 2004. Manajemen Karir: Permasalahan Mobilitas dan Pengembangan Karir Individu dalam Organisasi. *Jurnal*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <http://ojs.uajy.ac.id>.
- Hidayati, D. I. & Suparno. 2012. Hubungan antara Kematangan Vokasional dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK. *Jurnal*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>.
- Afifah. 2011. Pengaruh Hubungan Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan dalam Area Pekerjaan pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Sulistyowati, L. 2007. Hubungan Peran Gender dengan Orientasi Karir pada Wanita dalam Budaya Patriarki yang Bekerja di PT. Astrindo Surya Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. <http://repository.unair.ac.id>,
- Rufaidah, I. 2010. Pengaruh Iklim Sosial Keluarga Terhadap Orientasi Masa Depan dalam Bidang Pekerjaan dan Karir pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Hastoprojokusumo, M. B. 2016. Pengaruh *Perceived Social Support* pada *Career Adaptability* Mahasiswa Tingkat Akhir. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <https://repository.usd.ac.id/>